

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI

Rahmat Yoyok Prasetyo
Rahmat.yoyok.p@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of cash turnover, supply turnover, and debt turnover on the profitability of the Industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables of Cash Flow were calculated by Cash Turnover Ratio (CTR), Supply Flow was calculated by Inventory Turnover Ratio (ITR), Account Receivable Turnover was calculated by Receivable Turnover Ratio (RTR), and profitability was calculated by Return On Asset (ROA). The population was the Industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. Moreover, the data were secondary. The data collection technique used a purposive sampling technique. In line with that, there were 16 companies as samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23 version. The result indicated that cash flow affected the profitability of the Industry sector companies listed on the IDX during 2017-2021. Likewise, the supply flow affected of the of the Industry sector companies listed on the IDX during 2017-2021. Similarly, account receivable turnover affected the profitability of the Industry sector companies listed on the IDX during 2017-2021.

Keywords: cash turnover, supply turnover, account receivable turnover, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini diproksi dengan perputaran kas dihitung menggunakan *Cash Turnover Ratio* (CTR), perputaran persediaan dihitung menggunakan *Inventory Turnover Ratio* (ITR), perputaran piutang dihitung menggunakan *Receivable Turnover Ratio* (RTR), dan profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga menghasilkan 16 perusahaan sebagai sampel. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam situasi perekonomian saat ini, perusahaan harus mempertahankan kinerja tinggi dan menjalankan bisnis secara efisien paska pandemi COVID-19. Pimpinan perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan dan mengelolanya agar visi misi tercapai dengan tujuan untuk memperoleh profit atau laba. Kunci untuk mencapai laba adalah kinerja keuangan yang baik, menghasilkan produk berkualitas dengan biaya produksi yang efisien, dan bersaing di pasar.

Peran seluruh elemen karyawan di dalam perusahaan mendukung kegiatan proses bisnis dengan pentingnya mengatasi kendala ketersediaan piutang dan aset lancar. Aset lancar yang mencukupi dapat membantu perusahaan mencapai tujuan rencana bisnisnya. Sebagian besar tingkat kesehatan perusahaan diukur berdasarkan tingkat keuangan yang dicapai, dan perusahaan sering menggunakan penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualan dan laba.

Sektor industri dipilih karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional, termasuk kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan laporan kinerja pembangunan industri tahun 2020, Sampai dengan akhir tahun 2020 sektor industri masih menjadi penyumbang PDB terbesar di Indonesia sebesar 19,86%. Pertumbuhan sektor industri meningkat sebesar 4,3% pada tahun 2021. Pertumbuhan sektor industri segaris dengan peningkatan kepercayaan bisnis, yang mempengaruhi perusahaan untuk bersaing dan mencapai laba. Profitabilitas menjadi ukuran utama kesehatan keuangan perusahaan, dan rasio profitabilitas seperti *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang menguntungkan lebih cenderung dapat menarik investor, mendapatkan investasi, dan memperluas operasinya. Semakin tinggi nilai profitabilitas akan sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasional perusahaan dan akan mendukung perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tinggi rendahnya nilai profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah modal kerja. Faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas (Riyanto:2014). Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan serta untuk mengadakan investasi baru. Tinggi rendahnya perputaran kas mendefinisikan efisiensi dan efektifnya penggunaan kas dalam suatu perusahaan sehingga perputaran kas akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian Astuti (2020) mengemukakan bahwa selain piutang persediaan merupakan komponen utama modal kerja, karena persediaan merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan yang bisa digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan, operasional perusahaan, atau kegiatan lainnya. Setiap manajemen perusahaan perlu melakukan kontrol yang optimal dalam persediaan perusahaan. Melalui perputaran persediaan untuk mengukur berapa dana yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan yang berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2017:176), rasio yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai perputaran piutang. Jadi, semakin tinggi perputaran piutang dalam suatu periode dapat menunjukkan tingkat pengembalian kas suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan gambaran kepada pihak manajemen, investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?, (2) apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?, (3) apakah perputaran piutang berpengaruh

terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, (2) untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, (3) untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas atau perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya setelah mempertimbangkan semua biaya yang terkait. Ini mencerminkan efisiensi, efektivitas, dan keberhasilan entitas dalam menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya dan beban yang terjadi. Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika dalam kondisi menguntungkan (*profitable*). Menurut Kasmir (2011:197-198) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Perputaran Kas

Perputaran kas mengukur kemampuan uang tunai untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat melihat berapa kali uang beredar dalam periode tertentu. Perputaran kas juga mengukur efisiensi penggunaan kas pada tingkat efisiensi penggunaan kas melalui tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas, semakin cepat pengembalian kas ke perusahaan dan sebaliknya. Menurut Riyanto (2013:87) perputaran kas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui efisien atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Menurut Kasmir (2015) Cara mencari perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Rata - rata kas dapat dihitung dengan kas tahun lalu atau tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua.

Perputaran Persediaan

Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/raw material), barang setengah jadi (*work in process*) dan barang jadi (*finished good*). Menurut Soemarso (2004) menjelaskan bahwa Perputaran Persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama satu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2008) menjelaskan bahwa Perputaran Persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

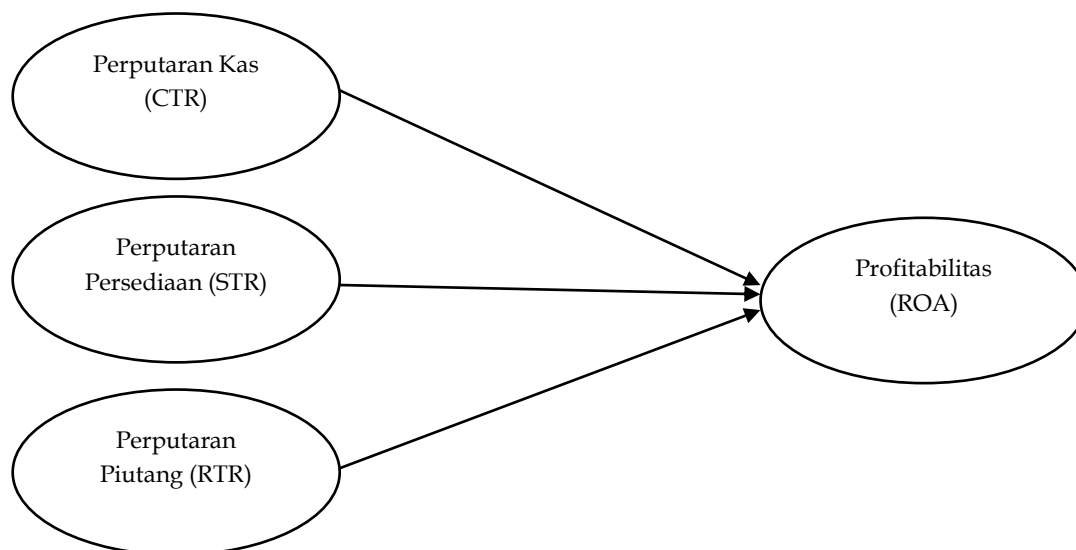
Perputaran Piutang

Piutang sebagai komponen modal kerja berada dalam keadaan berputar, yaitu dari kas, pengolahan barang, penjualan, piutang, kembali ke kas. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin baik posisi keuangan perusahaan (Darsono, 2006). Menurut Sutrisno (2009), perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat volatilitas piutang dapat dijadikan sebagai contoh efektivitas pengelolaan piutang,

karena semakin tinggi tingkat volatilitas piutang suatu perusahaan maka pengelolaan piutangnya akan semakin baik. Tingkat perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan memperketat kebijakan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibuat untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini, tiga variabel bebas digunakan, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Penyusunan kerangka konseptual didasarkan pada pemaparan teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang memperlihatkan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis Subbab Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas adalah modal kerja yang sangat likuid. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Menurut Riyanto (2013:87) perputaran kas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui efisien atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaannya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Kasmir, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Putriwati (2016), Lestari (2017), Utami (2017), Murni (2018), Ambarsari *et al.*, (2019) dan Wahyuniati (2021) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₁: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Soemarso (2004) menjelaskan bahwa Perputaran Persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama satu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2008) menjelaskan bahwa perputaran persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Herina (2016), Makarim *et al.* (2018), Anjari *et al.* (2020), Wahyuniati (2021) dan Islamiah (2022), menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara perputaran

persediaan dan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis :

H₂: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), Perputaran piutang merupakan indikator seberapa cepat perusahaan mampu mengumpulkan piutangnya dalam jangka waktu tertentu atau kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran modal yang diikat dalam piutang dalam periode waktu yang ditentukan. Menurut Darsono (2006), piutang sebagai komponen modal kerja berada dalam keadaan berputar, yaitu dari kas, pengolahan barang, penjualan, piutang, kembali ke kas. Menurut Sutrisno (2009), perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2017), Utami (2017), Makarim *et al.* (2018), dan Murni (2018), yang mendukung adanya pengaruh positif antara perputaran piutang dan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₃: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data laporan keuangan dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menguji hipotesis serta menemukan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan dalam sektor industri Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengambilan Sample

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data laporan keuangan dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menguji hipotesis serta menemukan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan dalam sektor industri Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel adalah proses yang dilakukan untuk memilih dan mengumpulkan sampel secara representatif dari suatu populasi atau sumber data yang lebih besar. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menghasilkan sampel yang mewakili karakteristik yang ada pada populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2017:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:156).

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Sektor Industri 2017 - 2021

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021.	18
2.	Perusahaan sektor industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2017 - 2021.	(2)
Jumlah Sampel Perusahaan		16
Periode Pengamatan		5
Total Sampel		80

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan proses pengambilan sampel di atas, sebanyak 16 perusahaan telah ditentukan sebagai sampel penelitian ini dari total 18 perusahaan

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter mencatat informasi tentang kejadian atau transaksi beserta waktunya dalam bentuk arsip. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup data yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), sesuai dengan penjelasan batasan penelitian sebelumnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah sebuah alat penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan biaya yang timbul dari kegiatan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio perputaran kas, semakin efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya kasnya. Menurut Wild (2005:42), rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan digunakan agar dapat membantu mengukur kecepatan rata-rata persediaan yang bergerak keluar dari perusahaan. Menurut Herispon (2018), perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Peputaran Piutang

Rasio perputaran piutang digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi waktu yang diperlukan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang selama satu periode atau seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam piutang dapat berputar dalam satu periode. Formula untuk menghitung rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Profitabilitas

Profitabilitas Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Sujarweni (2016:114). Rumus rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data yang ada pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package For The Social Science*) versi 23.0.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara rinci menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode analisis grafik digunakan untuk melakukan uji normalitas, dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Menurut Ghozali (2016:156) ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Pada analisis grafik, apabila data tersebar di

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendeteksi normalitas data dengan analisis statistik dapat dilakukan melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 dan data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan kurang dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Fungsi dari uji multikolinieritas adalah untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi. Model regresi yang diinginkan seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2016: 104) dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 maka tidak ada multikolinieritas di antara variabel independent dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* (TOL) kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi adanya variasi yang tidak seimbang dari sisa (residual) antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika model regresi menunjukkan homoskedastisitas, artinya variasi sisa antara pengamatan-pengamatan memiliki tingkat kesamaan. Namun, jika heteroskedastisitas terjadi, variasi sisa tidak konsisten antar pengamatan. Penting untuk mencapai homoskedastisitas dalam model regresi agar asumsi normalitas dan kestabilan kesalahan terpenuhi. Menurut Ghazali (2016:134) dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu: a) Jika pada gambar ada pola tertentu seperti titik-titik, bergelombang, melebar dan kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika pada gambar tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi keberadaan keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) dalam model regresi linier (Ghozali, 2016:106). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian *Durbin-Watson* (DW-test). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: a) Apabila angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif. b) Apabila angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi. c) Apabila angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen). Dalam analisis ini, variabel dependen dijelaskan oleh kombinasi linear dari variabel independent. Analisis regresi linear berganda dengan variabel independent perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang serta variabel dependen profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) bertujuan untuk memahami pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Model persamaan regresi linier berganda yang diadopsi dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CTR + \beta_2 ITR + \beta_3 RTR + e$$

Keterangan:

α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return on Asset</i>
CTR	: <i>Cash Turnover Ratio</i> (Perputaran Kas)
ITR	: <i>Inventory Turnover Ratio</i> (Perputaran Persediaan)
RTR	: <i>Receivable Turnover Ratio</i> (Perputaran Piutang)
e	: <i>Standart error</i>

Uji Kelayakan Model**Uji F**

Fungsi dari Uji F adalah untuk memperlihatkan apakah model penelitian yang tersusun dari variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, terhadap profitabilitas layak untuk dipergunakan penelitian. a. Jika nilai F hitung kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas layak untuk digunakan pada penelitian, dan jika nilai F hitung $> 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap variasi profitabilitas. Nilai R^2 juga mencerminkan seberapa besar variabilitas profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang menggunakan variabel bebas tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:99) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu: a) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. b) Jika nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan, penjelasan, penafsiran, dan penyajian data secara ringkas. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diamati. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

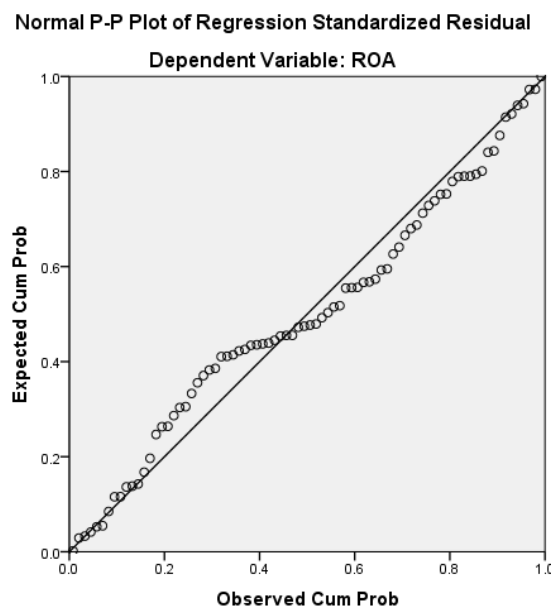
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-0.25	0.36	0.61	0.08
CTR	80	1.92	60.16	11.72	10.39
ITR	80	0.95	150.23	14.22	29.14
RTR	80	1.78	19.06	5.45	2.78
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Dalam Tabel 2, disajikan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan total sampel sebanyak 80. Analisis deskriptif dari data tersebut memberikan beberapa interpretasi penting, yang di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,25, nilai maximum sebesar 0,36 dan nilai rata-rata sebesar 0,61 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,08. (2) Peputaran kas (CTR) memiliki nilai minimum sebesar 1,92, nilai maximum sebesar 60,16 dan nilai rata-rata sebesar 11,72 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,39. (3) Peputaran persediaan (ITR) memiliki nilai minimum 0,95, nilai maximum sebesar 150,23 dan nilai rata-rata sebesar 14,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 29,14. (4) Peputaran Persediaan (RTR) memiliki nilai minimum sebesar 1,78, nilai maximum sebesar 19,06 dan nilai rata-rata sebesar 5,45 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,78.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Melalui analisis grafik ini, dilakukan pengecekan terhadap normalitas data, dan hasil uji menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil grafik histogram pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar secara merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test*:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Tes
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	.07
Most Extreme Differences	Absolute	.09
	Positive	.07
	Negative	-.09
Test Statistic		.09
Asymp. Sig. (2-tailed)		.06 ^c

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 3, ditemukan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,06, yang merupakan nilai yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada saling berkaitan antar variabel, yang dimana antara variabel independen memiliki atau saling berhubungan kuat (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

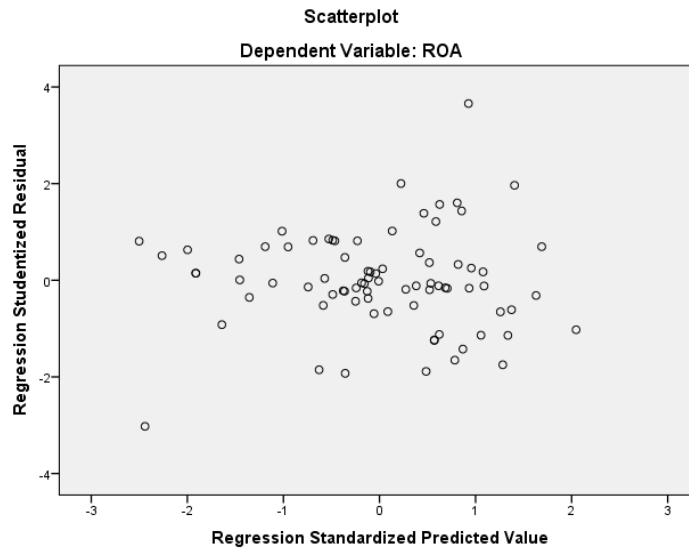
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CTR	.96	1.04
	ITR	.91	1.09
	RTR	.94	1.05

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dari tabel 4, diketahui bahwa variabel perputaran kas (CTR) memiliki nilai tollerance sebesar 0,96 dan nilai (VIF) sebesar 1,04. Variabel perputaran persediaan (ITR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,91 dan nilai (VIF) sebesar 1,05. Sedangkan variabel perputaran piutang (RTR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,94 dan nilai (VIF) sebesar 1,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan atau masalah multikolinieritas antara variabel dalam persamaan regresi. Dengan demikian, variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang layak digunakan dalam analisis penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara pengamatan dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas yang signifikan menandakan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
 Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (CR) tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.26	.24	.07	.77

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan analisis pada tabel 8, ditemukan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 0,77. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai dengan +2 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan hasil berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.12	.03		-3.23	.00
	CTR	.04	.01	.41	4.15	.00
	ITR	.00	.00	.28	2.77	.00
	RTR	.03	.01	.21	2.09	.04

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1CTR + \beta_2ITR + \beta_3RTR + e$$

$$ROA = -0,12 + 0,04 CTR + 0,00 ITR + 0,03 RTR + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian Uji F bertujuan untuk Mengetahui signifikansi secara keseluruhan dari model penelitian yang terdiri dari variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak, sebaliknya apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak layak. Dalam uji kelayakan model (uji F), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.14	3	.04	9.31	.00 ^b
	Residual	.39	76	.00		
	Total	.53	79			

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berarti tingkat signifikansi hasil pengujian jauh lebih rendah dari batas yang ditetapkan pada tingkat 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya dalam analisis ini. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini secara statistik signifikan atau layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dalam menjelaskan variabel profitabilitas. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.51 ^a	.26	.24	.07

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Hasil pengujian dari tabel 8 menunjukkan R Square memiliki nilai 0,26 atau setara dengan 26%. Hal ini mengindikasikan bahwa 26% perubahan dalam profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang yang dimasukkan dalam analisis. Variable-variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian sebesar 74% memiliki peran signifikan dan mempengaruhi profitabilitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Analisis menggunakan uji t bertujuan untuk menilai pengaruh variable independen terhadap terhadap variable dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.12	.03		-3.23	.00
	CTR	.04	.01	.41	4.15	.00
	ITR	.00	.00	.28	2.77	.00
	RTR	.03	.01	.21	2.09	.04

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Hasil pengujian dari tabel 9 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama (H₁) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,152 > t_{tabel} sebesar 1,990 dengan koefisien perputaran kas terhadap profitabilitas sebesar 0,046 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₁ diterima. Artinya perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kedua, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis kedua (H₂) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.779 > t_{tabel} sebesar 1,990 dengan koefisien perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 0,004 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ diterima. Artinya perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Ketiga, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis ketiga (H₃) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.091 > t_{tabel} sebesar 1,990 dengan koefisien perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar 0,036 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ diterima. Artinya perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat diartikan semakin tinggi atau semakin rendahnya perputaran kas berpengaruh pada profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Kasmir, 2015). Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin cepat pula kembalinya kas masuk ke perusahaan. Hal ini berarti kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan

operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien penggunaan kasnya, karena semakin banyak uang yang berhenti atau yang tidak dipergunakan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. artinya setiap kenaikan perputaran persediaan akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas dan sebaliknya penurunan perputaran persediaan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas pula. Menurut Prawirosentono (2000:61) menjelaskan bahwa persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/raw material), barang setengah jadi (*work in process*) dan barang jadi (*finished good*). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herina (2016), Makarim *et al.* (2018), Anjari *et al.* (2020), Wahyuniati (2021) dan Islamiah (2022), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat di definisikan semakin tinggi atau semakin rendah perputaran piutang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Menurut Kasmir (2012), perputaran piutang menunjukkan seberapa sering suatu perusahaan mengakumulasi piutang dalam jangka waktu tertentu atau kemampuan memutar dana yang tertanam dalam piutang dalam jangka waktu tertentu. Tingginya perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengonversi piutang menjadi dana tunai dengan lebih cepat. Hal ini menandakan bahwa risiko modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang rendah, karena perusahaan dapat mengumpulkan pembayaran piutang secara efisien. Tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa proses pengumpulan pembayaran piutang memerlukan waktu lebih lama. Dalam konteks ini, perusahaan harus menginvestasikan modal kerja yang lebih besar pada piutang, karena dana tersebut terjebak dalam periode piutang yang lebih lama sebelum diterima. Penambahan investasi modal kerja akan berpengaruh pula terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tingginya nilai kas pada perusahaan sektor industri dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya pada aset lancar menunjukkan pentingnya mengoptimalkan perputaran kas untuk meningkatkan performa keuangan, (2) Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Tingginya perputaran persediaan menunjukkan semakin pendek waktu tertanamnya dana dalam persediaan tersebut, maka dengan sendirinya investasi yang dilakukan dalam perusahaan akan memperoleh pendapatan atas penjualan persediaan tersebut, sehingga perusahaan akan memperoleh laba atas penjualan dan memperkecil risiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (3) Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya perputaran piutang memiliki korelasi dengan profitabilitas perusahaan. Lebih tingginya nilai piutang

pada perusahaan sektor industri dibandingkan dengan instrumen keuangan pada aset lancar lainnya menunjukkan perlunya mengoptimalkan perputaran piutang demi meningkatkan kinerja keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini membatasi penggunaan hanya 3 variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, untuk mempengaruhi profitabilitas. Namun, penting untuk dicatat bahwa masih ada banyak faktor lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi profitabilitas dan tidak dimasukkan dalam analisis ini, (2) Penelitian ini hanya mengambil sample dari perusahaan sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam generalisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran yang bisa diberikan antara lain untuk meningkatkan kepuasan kerja adalah: (1) Manajemen perusahaan sektor industri sangat disarankan untuk memantau dengan cermat perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang karena ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas, yang berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan mendorong minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor industri tersebut, (2) Para investor dan calon investor disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebagai dasar dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berpotensi menguntungkan, (3) Peneliti mendatang diharapkan untuk menggunakan objek penelitian dari berbagai sektor, bukan hanya terbatas pada perusahaan sektor industri, serta memperluas periode penelitian dan mempertimbangkan penambahan variabel-variabel bebas, seperti ukuran perusahaan, rasio solvabilitas, dan aspek perpajakan, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam rangka mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. Puji, S. Aprianti. 2020. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Sekuritas* 3(2): 176-186.
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan*. Diadit Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herispon. 2018. *Manajemen Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Pekanbaru.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- John J. Wild, K. R. Subramanyam, Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Salemba empat. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prawirosentono, S. 2000. *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BFFE. Yogyakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.